

Pengaruh Karakteristik Sumber Daya Manusia Pada Efektivitas SIMAK BMN

Ni Putu Ayu Ista Satiari¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia
Email: ayuista41gmail.com

I Ketut Yadnyana²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik sumber daya manusia pada efektivitas SIMAK BMN. Penelitian ini dilakukan di satuan kerja KPKNL Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 118 satuan kerja dengan metode *non-probability* sampling yaitu teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman dan motivasi berpengaruh positif pada efektivitas SIMAK BMN. Hal ini berarti persepsi operator SIMAK BMN yang tinggi mengenai manfaat pendidikan yang diterima semakin tinggi dengan materi pelatihan yang menyenangkan, mudah dipahami dan diterapkan serta semakin banyak pengalaman yang dimiliki operator dan semakin tinggi motivasi operator maka efektivitas SIMAK BMN semakin meningkat.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan; Pelatihan; Pengalaman; Motivasi, Efektivitas SIMAK BMN.

Effect of Characteristics of Human Resources on the Effectiveness of SIMAK BMN

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of human resource characteristics on the effectiveness of SIMAK BMN. This research was conducted in the Denpasar KPKNL work unit. The number of samples used was 118 work units with non-probability sampling method, namely saturated sampling technique. The analysis technique used is multiple linear analysis. Based on the results of research conducted stated that the level of education, training, experience and motivation has a positive effect on the effectiveness of SIMAK BMN. This means that the high perception of SIMAK BMN operators regarding the educational benefits received is higher with training material that is fun, easy to understand and apply and the more experience the operator has and the higher the motivation of the operator, the effectiveness of SIMAK BMN increases.

Keywords: Level Of Education; Training; Experience; Motivation, Effectiveness Of SIMAK BMN.



E-JA
e-Jurnal Akuntansi
e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 3
Denpasar, Maret 2020
Hal. 699-712

Artikel Masuk:
6 Desember 2019

Tanggal Diterima:
29 Januari 2020

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Menurut Kanakriyah (2016) sistem informasi akuntansi sangat penting bagi semua perusahaan yang berfungsi memfasilitasi, mengatur kegiatan dan membantu mencapai tujuan perusahaan dengan tiga kontrol yang tinggi. Sistem informasi akuntansi membuat perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Pada instansi pemerintahan pengelolaan aset atau penatausahaan barang milik negara dilakukann atas dasar berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 238/PMK.05/2011 Sistem Akuntansi Pemerintahan adalah rangkaian sistematis dari prosedur penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintahan. Barang milik negara merupakan salah satu agenda reformasi dibidang keuangan negara yaitu di bidang pengendalian barang milik negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara dan untuk menjamin terlaksananya tertib administrasi dan tertib pengelolaan BMN/Daerah maka pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah beserta keputusan menteri berupa petunjuk pelaksanaan mengenai pengelolaan barang milik negara.

Aset Negara yang begitu melimpah merupakan kewajiban bagi seluruh pengguna dan aparat pemerintah untuk mengelola dan menjaga sebagaimana mestinya. Pada sektor publik pengelolaan aset negara merupakan bagian yang selalu mengalami proses pembaharuan dan penyesuaian. Agar pengelolaan aset berjalan lancar sesuai dengan peranan peraturan perundang-undangan dan untuk meningkatkan pelaporan keuangan negara yang akuntabel dan transparan maka instansi pemerintahan menggunakan sistem dalam melakukan kegiatan pengelolaan aset yaitu sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara atau sering disebut dengan SIMAK BMN.

SIMAK BMN merupakan penyempurnaan dari sistem SAAT (Sistem Akuntansi Aset Tetap) kemudian berubah menjadi SABMN (Sistem Akuntansi Barang Milik Negara) dan akhirnya pada tahun 2007 menjadi SIMAK BMN. Majampoh, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa SIMAK BMN adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kekayaan negara di setiap satuan kerja (SatKer) di kementerian dan lembaga pusat maupun instansi daerah.

Menurut Nasrudin, (2015) dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam proses penginputan data barang milik negara (BMN) pada aplikasi SIMAK BMN karena terdapat banyak menu dan aplikasi SIMAK BMN rentan terhadap virus. Tingkat kesalahan yang paling sering terjadi adalah pemilihan kode barang yang mana kode barang ini tidak dapat difilter secara aplikasi melalui proses rekonsiliasi sehingga dalam pengoperasian dan penginputan data BMN ke SIMAK BMN diperlukan sumber daya manusia yang teliti, handal dan memahami sistem.

Sumber daya manusia merupakan faktor dominan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Vipraprastha & Sari (2016) menyatakan bahwa banyak perusahaan menyadari unsur manusia dalam suatu perusahaan dapat memberikan keunggulan bersaing. Menurut Rahayu & Suputra (2019) sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama untuk meningkatkan profibilitas perusahaan. Setiap perusahaan tentu menginginkan sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang baik, karena tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusia di perusahaan.

Menurut Syiah & Banda (2014) Sumber daya manusia dalam konteks pemerintahan biasanya disebut aparatur negara. Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam penelitian adalah orang yang secara langsung mengoperasikan SIMAK BMN yang disebut operator. Dalam artikel Kementerian Keuangan yang ditulis oleh Kharismawan, 2013 (Syiah & Banda, 2014) menyatakan bahwa pengurus aset tingkat satuan kerja (Satker) atau petugas operator SIMAK sekarang bukanlah sekedar operator biasa, namun merupakan manajer aset yang mana operator harus dapat menganalisa dan membuat keputusan untuk mengambil kebijakan yang tepat.

Operator SIMAK BMN tidak hanya harus teliti dan handal namun juga harus memiliki pendidikan yang memadai. Pendidikan operator sangat berpengaruh terhadap pengoperasian dan kinerja SIMAK BMN. Setiap seseorang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda beda satu dengan yang lainnya. Menurut Anjani dan Wirawati, (2018) tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik. Tingkat pendidikan dengan pemahaman dan pengetahuan yang tinggi memudahkan seseorang atau masyarakat dalam memahami informasi dan mengimplementasikannya.

Menurut Wulandari & Latrini (2018) berpendapat bahwa pendidikan sebagai optimalisasi sumber daya manusia yang cenderung bersifat formal mengenai kemampuan dan keahlian individu. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi individu pemahaman dan pengetahuan yang telah diterima selama melakukan proses menuntut ilmu pada jenjang pendidikan dapat memberikan memberikan manfaat dan berguna bagi dirinya dalam menjalankan tugas. Manfaat yang dirasakan oleh operator SIMAK BMN selama menempuh pendidikan dapat membantu memudahkan operator SIMAK BMN dalam mengoperasikan SIMAK BMN dengan efektif dan efisien waktu dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapainya efektivitas SIMAK BMN.

Faktor teknis yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi adalah pelatihan dan pengalaman. Patintingnan (2016) menyatakan pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Perubahan teknologi yang cepat dan semakin canggih dalam bidang sistem informasi mengakibatkan pengguna harus mengembangkan keterampilan informatikanya. Untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan sistem informasi baik akuntansi dan manajemen maka diperlukan pelatihan dengan materi yang menyenangkan, mudah dipahami dan terapkan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat optimal dan sesuai dengan

harapan. Menurut Parnata, *et al.*, (2013) peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapatkan dari pengalaman khusus.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau proses yang membawa seseorang ke pola tingkah laku yang lebih baik. Dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka pekerjaan yang dihasilkan dan selesaikan akan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki pengalaman. Menurut Njogu (2017) pengalaman kerja yang dimiliki seorang pegawai berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga dalam sebuah perusahaan atau instansi selain pendidikan dan pelatihan pengalaman sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidang sistem informasi baik akuntansi dan manajemen dapat mengoperasikan sistem serta melaksanakan proses pengelolaan barang milik negara dengan baik dan tepat sehingga tercapainya efektivitas SIMAK BMN.

Motivasi juga berperan penting dalam pemahaman dan pengembangan sistem informasi. Motivasi merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri orang itu sendiri dalam menggapai suatu tujuan. Menurut Bandhaso & Natalia (2009) motivasi adalah suatu proses yang diutarakan sebagai kebutuhan (*needs*) dan rangsangan (*stimulation*) yang tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan yang mana motivasi merupakan penyebab tindakan yakni kondisi yang memulai tingkah laku atau kegiatan.

Menurut Supriyanto & Mukzam, (2018) demi tercapainya tujuan organisasi maka karyawan memerlukan motivasi karena dengan motivasi yang tinggi, maka karyawan akan bekerja dengan lebih giat didalam melaksanakan pekerjaannya begitupun sebaliknya dengan motivasi yang rendah karyawan tidak semangat bekerja, mudah menyerah dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan motivasi yang dimiliki seseorang mendorong seseorang untuk ingin terus belajar dan menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya baik di bidang sistem informasi atau bidang lainnya.

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Denpasar merupakan instansi pemerintah yang berada di wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Kantor yang lebih dikenal dengan sebutan KPKNL Denpasar terdapat seksi yang mengurus mengenai pengelolaan aset negara yaitu Seksi pengelolaan kekayaan negara (PKN) yang salah satu yang dikelola yaitu barang milik negara (BMN). Pengendalian dan pengelolaan BMN melalui sistem SIMAK pada satuan kerja di KPKNL bertujuan untuk proses pengendalian agar sistem dan prosedur dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Mengingat Barang Milik Negara sangat penting dalam upaya berlangsungnya keuangan pemerintah maka perlunya penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara yang baik pada satuan kerja di KPKNL Denpasar. Namun berdasarkan pengalaman peneliti yang melakukan KPM di KPKNL Denpasar dan wawancara dengan pegawai KPKNL yang memegang SIMAK BMN, peneliti mengamati dan memperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala pada satuan kerja (SatKer) yang bingung dan

kurang paham dalam mengoperasikan SIMAK BMN karena aplikasi yang lebih susah setelah di-upgrade atau diperbaharui untuk pemuktahiran.

Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya dalam menjalankan tugas-tugas yang dihadapi (Wardani 2014). Melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek karena orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak dan memahami tugas dan tanggung jawab. Hasil penelitian Anjani & Wirawati (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pemahaman dan semakin luas pengetahuan operator yang didapat melalui tingkat pendidikan maka semakin membantu operator dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya serta semakin efektif operator dalam mengoperasikan SIMAK BMN.

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh positif pada Efektivitas SIMAK BMN.

Dalam teori *technology acceptance model* (TAM) mendukung adanya keterkaitan antara pelatihan dengan efektivitas SIMAK yang mana pada teori TAM dijelaskan pada subyek pengguna sistem informasi dibutuhkan individu yang profesional dan terlatih sehingga dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh instansi dengan materi yang menyenangkan, mudah dipahami dan diterapkan akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan operator mengenai SIMAK BMN. Menurut Leatemia (2018) pelatihan yang dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana & Dharmadiaksa (2018) menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif pada kinerja SIA. Hasil penelitian Pradana & Wirawati (2018) juga menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Dengan pelatihan yang diberikan instansi dengan materi yang menyenangkan, mudah dipahami serta mudah diterapkan yang diikuti oleh karyawan akan menjadikan karyawan khususnya operator SIMAK menjadi terampil dan lancar dalam mengoperasikan SIMAK BMN sehingga efektivitas SIMAK BMN dapat tercapai dengan baik.

H₂: Pelatihan berpengaruh positif pada Efektivitas SIMAK BMN.

Dalam teori *technology acceptance model* (TAM) mendukung adanya hubungan antara pengalaman dengan efektivitas SIMAK BMN. Dengan pengalaman yang dimiliki individu mencerminkan tindakan, sikap dan perilaku individu menggunakan sistem informasi dalam memahami manfaat dan penggunaannya. Pengalaman sebagai pedoman operator mengoperasikan SIMAK BMN dalam melaksanakan tugas dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Menurut Leatemia (2018), pegawai yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dibanding pegawai yang baru memasuki dunia kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan pengalaman kerja secara sadar atau tidak sadar belajar sehingga memiliki kecakapan teknik serta ketrampilan dalam menghadapi pekerjaan dalam menggunakan sistem informasi.

H₃: Pengalaman berpengaruh positif pada Efektivitas SIMAK BMN.

Dalam teori motivasi mendukung adanya keterkaitan antara motivasi dengan efektivitas SIMAK BMN. Maryono (2016) menyatakan dengan adanya motivasi atau suatu dorongan seseorang diharapkan akan dapat terus berusaha untuk meningkatkan semangat dalam bekerja pada suatu organisasi. Menurut Azar & Shafighi (2013) motivasi akan mengarah pada fakta bahwa pekerja atau karyawan dari organisasi akan serius dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Karyawan yang memiliki motivasi dan mampu mengaplikasikan sistem informasi akuntansi dengan baik maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil penelitian Krisnawati & Suartana (2017) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan dorongan motivasi kerja yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam memahami dan mempelajari sesuatu hal yang baru.

H₄: Motivasi berpengaruh positif pada Efektivitas SIMAK BMN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tahun 2019 pada satuan kerja yang terdaftar di KPKNL Denpasar. KPKNL Denpasar berlokasi di Jl. DR. Kusuma Atmaja Gedung Keuangan Negara I, Renon Denpasar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian ini di KPKNL Denpasar dan peneliti adalah yang pertama dari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana melakukan penelitian di KPKNL Denpasar. Lokasi ini juga dipilih karena merupakan tempat peneliti melakukan KPM.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 satuan kerja (SatKer) yang berada di kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 118 satuan kerja. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dipilihnya 1 karyawan yang merupakan kepala operator dari masing-masing satuan kerja (SatKer) KPKNL Denpasar yang secara langsung menggunakan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara (SIMAK) BMN dalam operasi pengelolaan asetnya.

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh karakteristik sumber daya manusia yang berfokus pada variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman dan antusias terhadap efektivitas sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara (SIMAK BMN). Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas SIMAK BMN
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi
- X₁ = Tingkat pendidikan
- X₂ = Pelatihan
- X₃ = Pengalaman
- X₄ = Motivasi
- ε = *Standar error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Tingkat pendidikan	108	6.00	25.00	17.4259	4.27381
Pelatihan	108	8.00	20.00	17.1389	1.77447
Pengalaman	108	12.00	25.00	20.9259	2.53463
Motivasi	108	13.00	20.00	17.7315	1.52000
Efektivitas SIMAK BMN	108	18.00	35.00	30.0648	3.10343

Sumber: Data Penelitian, 2019

Variabel Tingkat pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 25. Variabel Tingkat pendidikan yang diukur dengan 5 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 17,426. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 3,48.

Variabel Pelatihan memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20. Variabel Pelatihan yang diukur dengan 4 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 17,139. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 4 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 4,28.

Variabel Pengalaman memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25. Variabel Pengalaman yang diukur dengan 5 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 20,926. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 4,18.

Variabel Motivasi memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 20. Variabel Motivasi yang diukur dengan 4 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 17,73. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 4 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 4,43.

Variabel efektivitas SIMAK BMN memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 35. Variabel efektivitas SIMAK BMN yang diukur dengan 7 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 30,065. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 7 item pertanyaan diperoleh hasil sebesar 4,29.

Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	4.384	3.179		1.379	.171
Tingkat pendidikan	.118	.058	.162	2.020	.046
Pelatihan	.383	.145	.219	2.641	.010
Pengalaman	.354	.105	.289	3.371	.001
Motivasi	.545	.164	.267	3.324	.001

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2. maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,384 + 0,118 X_1 + 0,383 X_2 + 0,354 X_3 + 0,545 X_4 + e$$

Nilai Konstanta (α) sebesar 4,384 memiliki arti apabila tingkat pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), pengalaman (X_3) dan motivasi (X_4) sama dengan nol (konstan) maka efektivitas SIMAK BMN meningkat sebesar 4,384. Nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,118 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas SIMAK BMN. Hal tersebut menyatakan apabila tingkat pendidikan meningkat 1 satuan maka efektivitas SIMAK BMN meningkat sebesar 0,118. Nilai koefisien regresi β_2 untuk variabel pelatihan sebesar 0,383 menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas SIMAK BMN. Hal tersebut menyatakan apabila pelatihan meningkat 1 satuan maka efektivitas SIMAK BMN meningkat sebesar 0,383. Nilai koefisien regresi β_3 untuk variabel pengalaman sebesar 0,354 menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif pada efektivitas SIMAK BMN. Hal tersebut menyatakan apabila pengalaman meningkat 1 satuan maka efektivitas SIMAK meningkat sebesar 0,354. Nilai koefisien regresi β_4 untuk variabel motivasi sebesar 0,545 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif pada efektivitas SIMAK BMN. Hal tersebut menyatakan apabila motivasi meningkat 1 satuan maka efektivitas SIMAK BMN meningkat sebesar 0,545.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.406	2.39119

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 3. menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,406 mempunyai arti bahwa sebesar 40,6% variasi efektivitas SIMAK BMN pada satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman dan motivasi) tepat digunakan memprediksi pengaruh Efektivitas SIMAK BMN.

Uji ini sering juga disebut dengan uji F. Adapun hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	441.612	4	110.403	19.309	.000 ^a
Residual	588.934	103	5.718		
Total	1030.546	107			

Sumber: Data penelitian, 2019

Hasil pengolahan data pada Tabel 4. dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,309 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan) dan model layak diujikan. Hasil ini mempunyai arti bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas SIMAK BMN pada satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap Efektivitas SIMAK BMN diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,118. Nilai Signifikansi $0,046 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas SIMAK BMN pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas SIMAK BMN diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,383. Nilai Signifikansi $0,010 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas SIMAK BMN pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengalaman terhadap efektivitas SIMAK BMN diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,354. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan efektivitas SIMAK BMN pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh motivasi terhadap efektivitas SIMAK BMN diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,545. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIMAK BMN pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIMAK BMN. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi operator SIMAK BMN merasakan bahwa pendidikan yang ditempuh memberikan manfaat dan berguna dalam pengoperasian SIMAK BMN maka semakin efektif operator SIMAK BMN mengoperasikan SIMAK BMN sehingga efektivitas SIMAK BMN pada satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan teori *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan efektivitas SIMAK BMN. Pada TAM dijelaskan adanya perbedaan subyek pengguna sistem yang dibedakan antara individu bukan profesional dengan individu profesional yang mana ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan jenjang atau tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengguna sistem. Perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki pengguna menunjukkan perbedaan pemahaman dan pengetahuan pada setiap individu pengguna sistem informasi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Wirawati (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan (Wardani 2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Grande, *et al* (2011) ditemukan hasil bahwa pendidikan dan program pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya dalam menjalankan tugas-tugas yang dihadapi. Melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek karena orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak, memahami tugas dan tanggung jawab. Jadi, persepsi mengenai manfaat pendidikan yang dirasakan oleh operator SIMAK BMN selama menempuh jenjang pendidikan membantu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya serta semakin efektif operator dalam mengoperasikan SIMAK BMN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas SIMAK BMN. Hal ini berarti bahwa dengan materi pelatihan yang menyenangkan, mudah dipahami dan diterapkan yang diperoleh operator SIMAK BMN satuan kerja pada KPKNL Denpasar maka operator SIMAK BMN akan semakin terbantu dalam mengoperasikan SIMAK BMN dengan baik sehingga efektivitas SIMAK BKN pada satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar akan semakin meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan teori *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara pelatihan dengan efektivitas SIMAK yang mana pada teori TAM dijelaskan pada subyek pengguna sistem informasi dibutuhkan individu yang profesional dan terlatih dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan operator mengenai SIMAK BMN. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana & Dharmadiaksa (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif pada kinerja SIA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Pradana & Wirawati (2018) serta Leatemia (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vipraprastha & Sari (2016) menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil temuan dari Tian-Hui (2009) menyatakan

bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil temuan tersebut juga didukung dengan temuan Marlina (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan pelatihan yang diberikan instansi serta materi menyenangkan, mudah dipahami dan diterapkan oleh operator SIMAK BMN akan menjadikan operator SIMAK BMN terampil dan terbantu dalam mengoperasikan SIMAK BMN sehingga efektivitas SIMAK BMN dapat tercapai dengan baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas SIMAK BMN. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pembelajaran yang didapat terdahulu mengenai pengoperasian SIMAK BMN sebagai pengalaman yang dimiliki oleh operator SIMAK BMN akan memudahkan operator SIMAK BMN dalam mengoperasikan SIMAK BMN sehingga dapat meningkatkan efektivitas SIMAK BKN pada satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar.

Hasil tersebut sejalan dengan teori *technology acceptance model* (TAM) yang mendukung adanya hubungan antara pengalaman dengan efektivitas SIMAK BMN. Dengan pengalaman yang dimiliki individu mencerminkan tindakan, sikap dan perilaku individu menggunakan sistem informasi dalam memahami manfaat dan penggunaannya. Pengalaman sebagai pedoman operator mengoperasikan SIMAK BMN dalam melaksanakan tugas dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Wirawati (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan pengalaman kerja secara sadar atau tidak sadar belajar sehingga memiliki kecakapan teknik serta ketrampilan dalam menghadapi pekerjaan dalam menggunakan sistem informasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Leatemia (2018) dan Marlina (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Dengan pengalaman yang banyak mengenai pengoperasian SIMAK BMN yang dijadikan sebagai acuan dalam mengoperasikan SIMAK BMN dapat menjadikan operator SIMAK BMN menjadi terampil dan mudah dalam mengoperasikan SIMAK BMN sehingga efektivitas SIMAK BMN dapat tercapai dengan baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIMAK BMN. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi dengan dorongan kuat yang dimiliki oleh operator SIMAK BMN satuan kerja pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar untuk bertindak dan bertanggung jawab dalam mengoperasikan SIMAK BMN maka efektivitas SIMAK BKN pada satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar akan semakin meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara motivasi dengan efektivitas SIMAK BMN, yakni dengan adanya motivasi atau suatu dorongan seseorang diharapkan akan dapat

terus berusaha untuk meningkatkan semangat dalam bekerja pada suatu organisasi, sehingga akan berusaha untuk mencapai efektivitas SIMAK BMN.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati & Suartana (2017) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan dorongan motivasi kerja yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam memahami dan mempelajari sesuatu hal yang baru. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Azar & Shafighi (2013) serta Maryono (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Muhindo (2014) motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena motivasi akan mengarah pada fakta bahwa pekerja atau karyawan dari organisasi akan serius dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga karyawan khususnya operator yang memiliki motivasi dan mampu mengaplikasikan sistem informasi akuntansi dengan baik maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi mengenai analisis faktor - faktor yang mempengaruhi Efektivitas SIMAK BMN pada KPKNL Denpasar. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, secara statistik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas SIMAK BMN, sehingga hasil tersebut sesuai dengan kajian penelitian terdahulu dan sesuai dengan teori *technology acceptance model* (TAM). Sedangkan variabel motivasi, secara statistik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas SIMAK BMN sehingga hasil tersebut sesuai dengan kajian penelitian terdahulu dan sesuai dengan teori motivasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi satuan kerja kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Denpasar sebagai pertimbangan dan pengetahuan terkait efektivitas SIMAK BMN serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Satuan kerja KPKNL Denpasar dapat mengevaluasi tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan motivasi operator SIMAK BMN karena hal tersebut dapat mempengaruhi efektivitas SIMAK BMN.

REFERENSI

- Anjani, Putu Widya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2018. "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 22:2430.
- Azar, Maryam dan Ali Akbar Shafighi. 2013. "The Effect of Work Motivation on Employeesâ€™ Job Performance (Case Study: Employees of Isfahan Islamic Revolution Housing Foundation)." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 3(9):432-45.
- Bandhaso, Mira Labi dan Paranoan Natalia. 2009. "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi Swasta Di Makasar." *Journal of Chemical Information and*

Modeling 53(9):1689–99.

- Grande, Elena Urquía, Raquel Pérez Estébanez., dan Clara Muñoz Colomina. 2011. “41B. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures.” *The International Journal of Digital Accounting Research* 11(February):25–43.
- Kanakriyah, Dr. Raed. 2016. “The Effect Of Using Accounting Information System On The Quality Of Accounting Information According To Users Perspective In Jordan.” *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 147(11):11–40.
- Krisnawati, Ni Putu Ayu dan I Wayan Suartana. 2017. “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 21:2539–66.
- Leatemala, Senda Yunita. 2018. “Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Badan Pusat Statistik Di Maluku).” *Jurnal Manis* 2(1):1–10.
- Majampoh, Greise, David P. .. Saerang, dan I Gede Suwetja. 2017. “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Pada Kantor Imigrasi Kelas II Tahuna.” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2):681–93.
- Marlina, Leni. 2017. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri).”
- Maryono. 2016. “Pengaruh Motivasi, Pelatihan, Komunikasi Dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas Induk Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.”
- Muhindo, Augustine, Maureen Kapute Mzuza, dan Jian Zhou. 2014. “Impact of Accounting Information Systems on Profitability of Small Scale Businesses: A Case of Kampala City in Uganda.” *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* 3(2):2296–1747.
- Nasrudin, Edy. 2015. “Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (Simak-Bmn) Terhadap Pengelolaan Aset Negara.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 13(2):45.
- Njogu, Ida Wairimu. 2017. “Effect Of Employees Work Experience On Performance Within Hotel Industry : A Case Of Amber Hotel, Kenya.”
- Parnata, I. Ketut, Lutfi Faradhi, dan Desak Putu Suciwati. 2007. “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar.” *Jurnal Valid* 10(4):9–16.
- Patintingan, Christabella Pingkan A. 2016. “Pengaruh Pelatihan, Online Support Dan Peer Advice Ties Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara.”
- Pradana, Gede Bagus Dika dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2018. “Pengaruh Pelatihan Dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan SIA Rumah Sakit Swasta Di Kota Denpasar.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25.3(2302–8556):1994–2010.

- Pradnyana, I. Gede Made Aditya dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2018. "Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja Dan Keterlibatan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25(2302–8556):1418–47.
- Rahayu. Putu Maya Fransisca dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2019. "Pengaruh Penggunaan SIA Dan TI Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemampuan Teknik Pemakai Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26:1–29.
- Supriyanto, Heri dan M. Djudi Mukzam. 2018. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan LPP Radio Republik Indonesia Stasiun Malang)." *Jab* 58(1):141–46.
- Tian-hui. 2009. "Library User Education under the Circumstance of Network." *Online Submission* 6(12):81–84.
- Vipraprastha, Tiksnayana dan Maria M. Ratna Sari. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi." (4):1826–55.
- Wardani, Riana Nugrah. 2014. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar." 1–113.
- Wulandari, Luh Ratna dan Made Yenni Latrini. 2018. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern LPD." *E-Jurnal Akuntansi* 22:544.